

# Studi Potensi Daya Tarik Wisata Sungai Gelar Desa Batuagung Sebagai Wisata Alam

Made Meisa Putra Ardans<sup>1</sup>, Anak Agung Gede Sugianthara<sup>1\*</sup>, I Gusti Alit Gunadi<sup>2</sup>

1. Prodi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia, 802362

2. Prodi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia, 802362

\*Email: [Sugianthara@unud.ac.id](mailto:Sugianthara@unud.ac.id)

## Absract

**Study on the potential of gelar river tourist attractions, Batuagung Village as nature tourism.** The Gelar River area is a tourist attractions that located in Batuagung Village. Gelar River planned to be developed into local tourism based on natural tourism. Local tourism is tourism whose scope is limited to certain places, namely the Jembrana district. This study aims to determine the natural resources that have the potential as natural tourism and the potential development solutions in the Gelar River so that it can be developed into sustainable nature tourism. The method used is the survey method. The data collected in the form of primary data and secondary data. The techniques applied to collect the data in current study are observation, interviews, and literature study. The interview was conducted with the management of the Gelar River Tourist Attraction and the Jembrana District Forestry and Plantation Service. Based on the results of the study, it is known that the geographical location, climate and weather, topography and landform, surface materials, water, vegetation, and fauna are natural resources that have the potential to develop the Gelar river Tourist Attraction.

**Keywords:** *Gelar River Tourist Attraction, local tourism, nature tourism, potential natural resources.*

## 1. Pendahuluan

Wisata alam dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam. Taman Hutan Raya, Taman Nasional, Taman Wisata Alam, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi merupakan contoh sebuah wisata alam (Direktorat Pemanfaatan Alam dan Jasa Lingkungan dalam Rusita, 2016). Setiap produk wisata alam memiliki tingkat amenitas serta nilai daya saing tersendiri. Pada sebuah wisata alam, keaneragaman hayati, keindahan bentang alam, dan gejala alam merupakan faktor pendukung penting yang menjadi obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) (Romani dalam Rusita, 2016). Kepala desa Batuagung (Ida Bagus Komang Widiarta, SE) mengatakan bahwa Sungai Gelar merupakan salah satu sasaran pengembangan sumber daya alam. Pengembangan kawasan Sungai Gelar dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus tetap mendukung upaya konservasi di wilayah Sungai Gelar yang daerah sekitarnya merupakan daerah hutan, sehingga kawasan ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu pariwisata lokal di Kabupaten Jembrana. Pariwisata lokal merupakan pariwisata yang ruang lingkungnya mencakup hanya masyarakat Kabupaten Jembrana. Wisata alam merupakan salah satu jenis pariwisata lokal yang berpotensi di Kabupaten Jembrana, khususnya di Desa Batuagung

Dalam proses perencanaan Daya Tarik Wisata Sungai Gelar menjadi daya tarik wisata alam yang berkelanjutan diperlukan observasi dan analisis mengenai potensi yang dimiliki Daya Tarik Wisata Sungai Gelar dengan indikator sumber daya alam yang berpotensi, meliputi: (1) Lokasi geografis; (2) Iklim dan cuaca; (3) Topografi lahan; (4) *Surface materials*; (5) Air; (6) Vegetasi; (7) Fauna. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Studi Potensi Daya Tarik Wisata Sungai Gelar Desa Batuagung sebagai Wisata Alam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja potensi di Sungai Gelar daya yang dapat menjadi tarik wisata alam? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sumber daya alam yang berpotensi sebagai Wisata Alam di Sungai Gelar sehingga dapat dikembangkan menjadi wisata alam yang berkelanjutan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi kepada pihak pengelola atau pihak terkait tentang potensi obyek dan daya tarik wisata di Sungai Gelar. Penelitian ini juga diharapkan memberi masukan kepada masyarakat sekitar dan pengunjung tentang pentingnya sungai bagi peningkatan

kualitas lingkungan sehingga tumbuh kesadaran untuk menjaga lingkungan khususnya di kawasan Sungai Gelar.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Gelar yang terletak di Desa Batuagung, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019 hingga Juni 2020. Peta lokasi tempat penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian Sumber: Google Earth (2018)

### 2.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera telepon genggam untuk dokumentasi gambar atau foto di tapak, alat tulis untuk mencatat hasil survei, dan laptop dengan aplikasi *pages* dan *ArcGis* untuk mengolah data dan *google earth pro* untuk membantu mencari data.

### 2.3 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik tabulasi dan analisis deskriptif. Wawancara ditujukan pada pihak pengelola Daya Tarik Wisata Sungai gelar, Kepala Desa Batuagung, Kesatuan Pengelolaan Hutan Bali Barat, dan tokoh masyarakat Desa Batuagung.

Tahapan penelitian dilakukan sesuai dengan metode pendekatan sistematis yang dikemukakan oleh Gold (1980) dengan kerangka pikir yaitu persiapan tapak, inventarisasi, analisis, dan sintesis berupa penyusunan rekomendasi kepada pihak pengelola obyek wisata alam Sungai Gelar terkait arah pengembangan obyek wisata agar sesuai dengan potensi yang dimiliki dan dapat menjadi obyek wisata yang berkelanjutan. Pelaksanaan metode ini dengan tahap sebagai berikut: (1) Persiapan; (2) Inventarisasi; (3) Analisis Thermal Humidity Index (THI) dan analisis potensi sumber daya alam; (4) Sintesis.

### 2.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis dan sintesis dengan ruang lingkup permasalahan mengenai potensi obyek dan daya tarik wisata yang terdapat pada kawasan Sungai Gelar. Batasan luasan wilayah penelitian adalah pada Daerah Aliran Sungai Gelar. Luas wilayah penelitian adalah 4,84 Ha.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Kondisi Umum

Sungai Gelar terletak di Banjar Palungan Batu yang terletak di bagian utara Desa Batuagung. Sungai gelar dikelilingi oleh kawasan Hutan Negara, sehingga kondisi alamnya masih terjaga. Luas dari lokasi penelitian adalah 4,84 Ha.

#### 3.2 Inventarisasi Sumber Daya Alam

##### 1. Iklim dan Cuaca

Suhu tapak pada pagi hari memiliki nilai 22,3 – 24,9°C dengan kelembaban 78,6 – 86,3%. Suhu tapak pada siang hari 26,4 – 30,2°C dengan nilai kelembaban 57,8 – 62,6%. Suhu tapak pada sore hari 23,8 – 25,4°C dengan nilai kelembaban yang tinggi, yaitu 79,2 – 85,8%. THI rata-rata di kawasan Sungai Gelar secara keseluruhan masuk dalam kondisi nyaman, karena menurut Zahra et al. (2014) indeks kenyamanan ideal bagi manusia di Indonesia berada pada kisaran THI 19,9 – 27. Berikut perhitungan nilai THI pada Daya Tarik Wisata Sungai Gelar dapat dilihat pada Tabel 1.

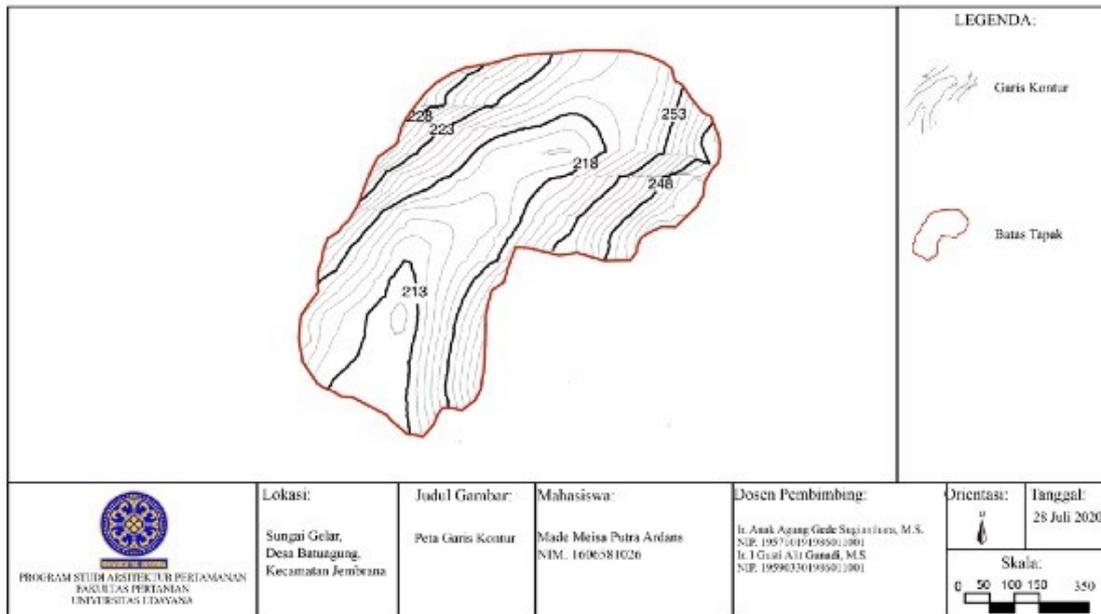
Tabel 1. Nilai THI pada Daya Tarik Wisata Sungai Gelar

Tanggal	T (°C)			RH (%)			THI		
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore
12/3/2020	24,9	30,2	25,4	78,6	57,8	79,2	23,8	27,7	24,3
20/6/2020	22,3	26,6	24,0	86,3	61,8	84,4	21,7	24,6	23,3
24/6/2020	23,5	26,4	24,2	83,3	62,6	83,8	22,7	24,4	23,4
31/6/2020	22,5	27	24,6	85,7	59,1	80,2	21,9	24,8	23,6
8/7/2020	22,3	26,5	23,8	86,0	61,2	85,8	21,7	24,4	23,1
Rata-rata	23,1	27,3	24,4	84,0	60,5	82,7	22,4	25,2	23,5

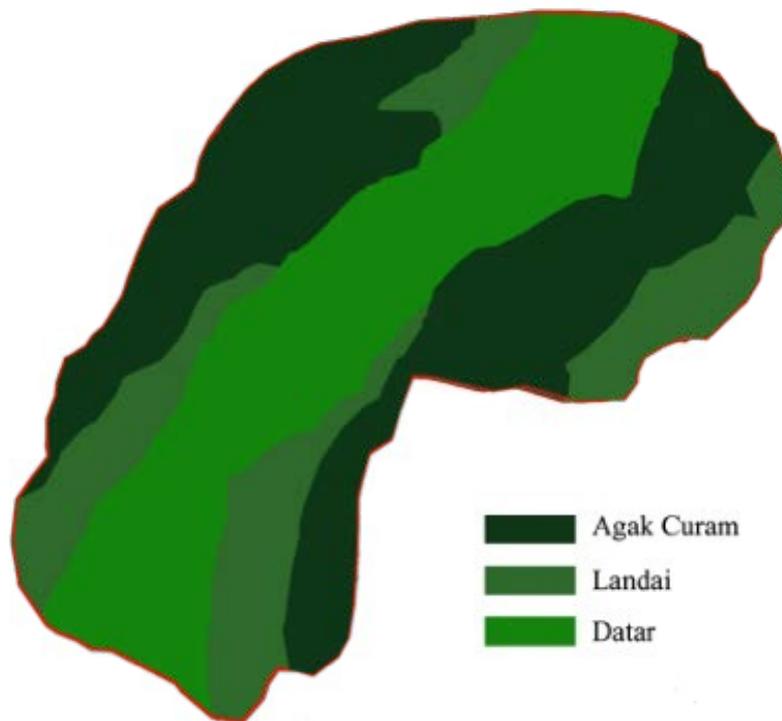
Berdasarkan data Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Provinsi Bali (2020). Rata-rata kecepatan angin pada Kecamatan Jembrana pada tahun 2019 berkisar 1-3 knot. Berdasarkan skala Beaufort dalam Sabaruddin (2012). kecepatan angin rata-rata di Kecamatan Jembrana termasuk dalam kategori angin sepoi-sepoi. Dampak kecepatan angin pada kategori angin sepoi-sepoi terhadap vegetasi pohon masih tergolong aman, karena tidak sampai menimbulkan dahan patah atau pohon tumbang.

##### 2. Topografi dan Landform

Topografi pada lokasi penelitian bervariasi dari datar hingga agak curam dengan kemiringan 0,76-23,3%. Elevasi pada lokasi penelitian berkisar pada 213 meter sebagai titik terendah sampai dengan 253 meter. Titik terendah pada lokasi penelitian terdapat di aliran sungai bagian barat, sedangkan titik tertinggi dari lokasi penelitian terletak di bagian timur yang berupa hutan. Peta garis kontur dan kemiringan lahan dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Peta Garis Kontur



Gambar 4. Peta Kemiringan Lahan

### 3. Surface Material

Material pembentuk pada area sekitar sungai didominasi oleh bebatuan yang terletak di sungai dan sekitarnya. Batuan tersebut tersusun alami pada pinggiran sungai hingga pada dasar sungai. Sedangkan material pembentuk pada area hutan di luar sungai dibentuk oleh tanah alluvial dan litosol. (Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung, 2019).

### 4. Air

Sumber air pada tapak berasal dari aliran Sungai Gelar yang mengalir dari arah timur laut menuju barat daya. Sungai Gelar merupakan anak DAS dari Tukad Aya Jembrana. Menurut data Balai Wilayah Sungai Bali-Penida, kualitas air pada Sungai Gelar digolongkan sebagai kualitas air yang baik dengan pH dan kandungan bahan kimia di dalamnya aman sebagai habitat satwa. Kualitas air pada Sungai Gelar memiliki tingkat kekeruhan yang cukup rendah dan aliran air yang tidak terlalu deras, sehingga aman bila digunakan sebagai sarana permandian.

### 5. Vegetasi

Vegetasi pada kawasan Daya Tarik Wisata Sungai Gelar diklasifikasikan menjadi empat kelas yaitu pohon, perdu, semak, dan ground cover. Vegetasi pada kawasan Daya Tarik Wisata Sungai Gelar cukup bervariasi dengan didominasi pohon, seperti cengkeh (*Syzygium aromaticum*), jati (*Tectona grandis*), Lamtoro (*Leucaena leucocephala*), kelapa (*Cocos nucifera*), dan beberapa jenis bambu.

### 6. Fauna

Pada kawasan Daya Tarik Wisata Sungai Gelar terdapat beberapa fauna penghuni kawasan sungai dan hutan yang didominasi beberapa spesies burung, antara lain: Merbah corok-corok (*Pycnonotus simplex*), Cica-daun sayap-biru (*Chloropsis cochinchinensis*), Burung-madu sriganti (*Cinnyris jugularis*), Srigunting hitam (*Dicrurus macrocercus*), Cica-kopi melayu (*Pomatorhinus montanus*), Pelanduk Semak (*Malacocincla sepiaria*), Sikatancacing (*Cyornis banyumas*), Julang emas (*Rhyticeros undulatus*), Kangkareng perut-putih (*Anthracoceros albirostris*), Paok Jawa (*Pitta guajana*), dan Takur tulung-tumpuk (*Megalaima javensis*).

## 3.3 Analisis Potensi Sumber Daya Alam

Analisis potensi sumber daya alam pada kawasan Sungai Gelar dilakukan berdasarkan hasil inventarisasi lapangan maupun data sekunder. Analisis potensi sumber daya alam pada kawasan Sungai Gelar merupakan analisis potensi dan kendala yang dimiliki. Analisis potensi dan kendala sumber daya alam pada kawasan Sungai Gelar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Sumber Daya Alam

No.	Aspek Biofisik	Analisis	
		Potensi	Kendala
1	Iklim dan Cuaca	Kecepatan angin rata-rata di Kecamatan Jembrana termasuk dalam kategori angin sepoi-sepoi, sehingga masih tergolong aman, karena tidak sampai menimbulkan dahan patah atau pohon tumbang. THI pada kawasan Sungai Gelar sesuai dengan indeks kenyamanan ideal bagi manusia di Indonesia	Curah hujan yang cukup tinggi, sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung
2	Topografi	Tapak penelitian memiliki keberagaman kemiringan lahan, dapat menonjolkan <i>good view</i>	Tapak memiliki kemiringan agak curam yaitu 15%-25% yang kurang baik dimanfaatkan sebagai fungsi sosial dengan berbagai aktifitas pengunjung
3	Surface Material	Memiliki bentukan yang unik dan masih alami, sehingga dapat menonjolkan <i>good view</i>	Jenis tanah litosol tingkatkepekaan agak peka terhadap erosi

No.	Aspek Biofisik	Analisis	
		Potensi	Kendala
4	Air	Kualitas air memenuhi standar kualitas air sebagai pemandian umum, sehingga dapat digunakan sebagai sarana aktivitas wisata. Sungai Gelar merupakan sungai permanen, sehingga tidak berpotensi terjadi kekeringan pada musim kemarau.	Dengan dikembangkannya Daya Tarik Wisata Alam pada kawasan Sungai Gelar dapat mempengaruhi kualitas air dengan adanya limbah industr
5	Vegetasi	Pada tapak didominasi vegetasi pohon yang dapat memaksimalkan fungsi ekologis, pohon dengan tajuk yang lebar dapat menjadi nilai fungsional sebagai peneduh. Keanekaragaman vegetasi jugamemberi nilai visual bagi pengunjung	Pada beberapa titik memiliki tutupan vegetasi yang sangat rapat, sehingga cukup sulit dijangkau
6	Fauna	Terdapat beberapa jenis burung yang dapat dijadikan objek bird watching Terdapat beberapa jenis ikan, hingga memungkinkan untuk dijadikan spot memancing.	Terdapat beberapa titik jalur perpindahan fauna, sehingga tidak dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata

### 3.5. Sintesis

#### 3.5.1 Pembagian Ruang Berdasarkan Potensi Sumber Daya Alam

Pembagian ruang pada Daya Tarik Wisata Sungai Gelar dibagi menjadi dua, yaitu ruang publik dan ruang konservasi.

Kriteria dalam menentukan Ruang Publik antara lain:

##### 1. Kontur/Kelerengan.

Kelayakan kontur tapak yang memadai untuk keamanan, kenyamanan dan kemudahan kunjungan pengunjung. Areal yang potensial untuk hal tersebut secara umum memiliki kemiringan hingga 15% masih dapat diterima untuk berbagai kegiatan rekreasi. Kontur yang melebihi 15% dapat dipertahankan untuk tujuan kekompakan tapak serta untuk tujuan memperkuat atraksi gejala alam yang ada pada tapak.

##### 2. Penutupan lahan.

Pengalokasian Ruang publik kiranya perlu mempertimbangkan kebutuhan pembukaan lahan yang akan dilakukan, atau dengan kata lain perlu diarahkan pada ruang yang mengalami pembukaan lahan paling minimal. Disamping itu Ruang publik harus memperhatikan keindahan lingkungan alam, tidak merubah bentang alam, memperhatikan ketentuan teknis yang menyangkut keamanan, kenyamanan dan keselamatan pengunjung serta efisien dalam penggunaan atau pembukaan areal usaha dan pembangunan sarana wisata alam.

##### 3. Surface materials

Sejalan dengan kebutuhan penyediaan fasilitas rekreasi yang diperlukan, maka struktur tanah dan batuan menjadi penting untuk diperhatikan dalam proses akhir penetapan desain tapak. Atas dasar hal tersebut, areal yang akan dijadikan sebagai Ruang publik perlu dipastikan mempunyai kondisi tanah dan geologi mikro yang mampu menopang berbagai struktur bangunan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas rekreasi berupa sarana akomodasi dan kegiatan wisata maupun prasarana infrastruktur pada Ruang publik.

##### 4. Jalur evakuasi mitigasi bencana

Daya tarik dan destinasi wisata alam ini merupakan obyek dan destinasi yang harus dapat mengantisipasi terjadinya bahaya bencana alam. Penyediaan sarana prasarana untuk jalur evakuasi mitigasi

bencana tersebut harus menjadi prioritas dalam pengelolaan pengunjung pada kawasan yang relatif rentan terhadap bencana. Jalur evakuasi dibuat dengan memperhatikan kondisi lingkungan kawasan baik kelerengn maupun kondisi penutupan lahan.

Ruang konservasi atau zona lindung merupakan ruang yang memiliki tingkat kepekaan yang tinggi secara fisik dan ekologis dari berbagai gangguan. Ruang ini dibatasi fungsinya dalam menampung aktivitas pengunjung dan hanya diperbolehkan untuk kegiatan penelitian atau kepentingan lainnya. Ruang ini dapat dimanfaatkan sebagai pengendali kenyamanan termal, sebagai area resapan air, dan konservasi keanekaragaman hayati. Densitas pohon di ruang ini sangat tinggi dan berkarakter alami. Tapak memiliki ekosistem asli dan beberapa habitat satwa liar masih dimiliki oleh tapak ini. Peta Zonasi Ruang dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Peta Zonasi Ruang Berdasarkan Potensi Sumber Daya Alam

### 3.5.2 Rekomendasi Atraksi Wisata

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat empat titik atraksi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu:

#### 1. *Camping Ground*

Penempatan titik atraksi camping ground didasari oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Permukaan lahan yang datar
2. Tidak merupakan area tergenang air
3. Area yang tidak merupakan lalu lintas satwa
4. Berada dekat dengan sungai, karena Sungai Gelar merupakan *good view* yang dapat memberikesan keunikan bagi atraksi wisata ini.
- 5.

#### 2. *Sungai Gelar*

Titik atraksi pada sungai merupakan atraksi yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dari kawasan Sungai Gelar. Kualitas air yang memenuhi kriteria air untuk pemandian umum menjadikan sungai gelar berpotensi sebagai titik atraksi. Titik atraksi ini terletak sekitar 100m dari enterance Daya Tarik Wisata Sungai Gelar. Selain kualitas air yang baik, titik atraksi ini memiliki keunikan lain yaitu terdapat Jembatan Merah yang dapat menjadi *landmark* pada titik atraksi ini. Aktifitas wisata yang dapat dilakukan pada atraksi sungai gelar adalah memancing, mandi, dan berfoto di Jembatan Merah. Pada titik atraksi ini dapat ditambahkan fasilitas pendukung seperti restoran yang terletak pada pinggiran sungai dengan konsep

*river view*. Titik Atraksi Sungai Gelar memiliki akses yang baik dan mudah dijangkau oleh pengunjung. Adapun rekomendasi batasan dari aktivitas yang akan diterapkan pada atraksi Sungai Gelar, antara lain:: (1) Dilarang mandi dengan menggunakan sabun; (2) Tidak diperbolehkan untuk mencuci pakaian pada area sungai. (3) Tidak mengotori area sungai dengan membuang sampah atau limbah ke area sungai. (4) Dilarang menangkap ikan dengan menggunakan bahan peledak maupun bahan kimia lainnya yang dapat mencemari kualitas air Sungai Gelar.

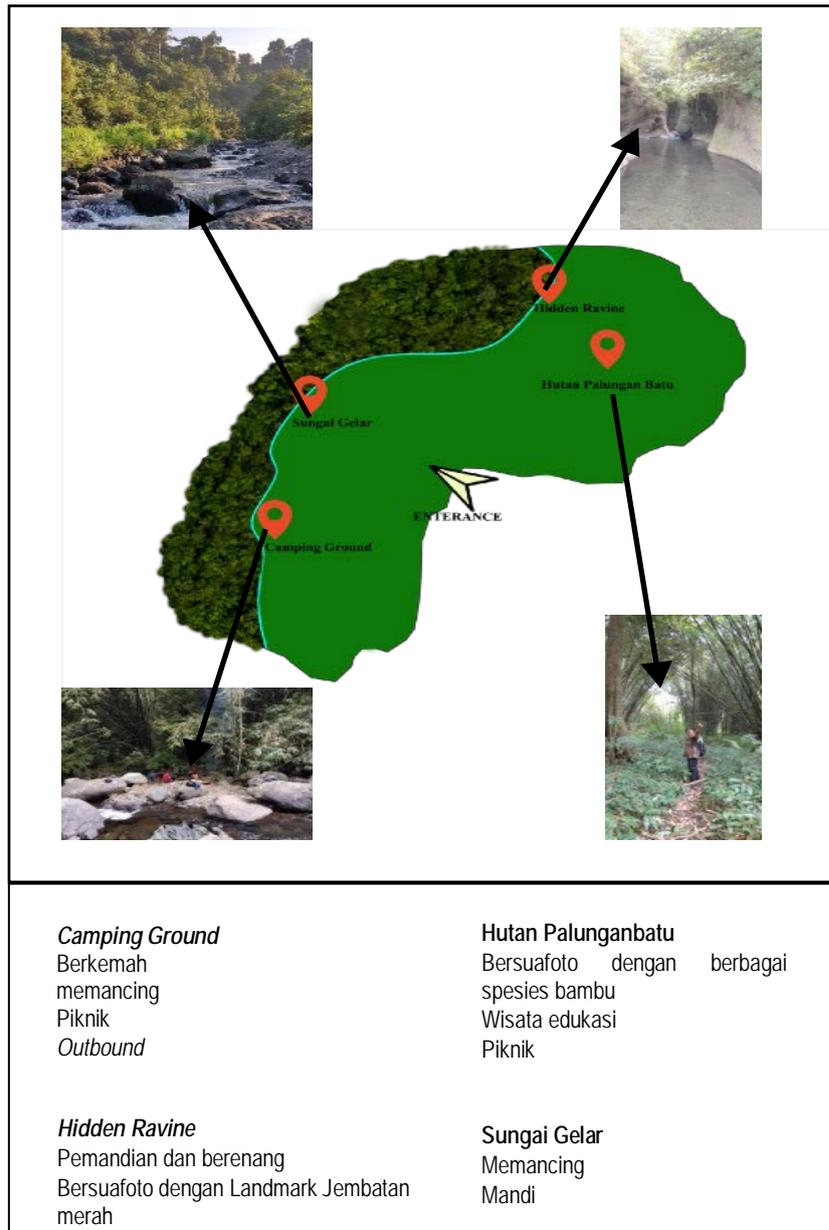
### 3. Hutan Palungan Batu

Hutan palungan batu merupakan titik atraksi yang berada pada bagian timur sungai gelar. Secara ekologi Hutan Palungan Batu memiliki flora, fauna, ekosistem, dan bentang alam yang menarik. Potensial untuk kepentingan wisata alam yang memadukan rekreasi lingkungan alam dengan pendidikan lingkungan. Flora di areal obyek wisata alam ini memiliki variasi kehidupan mulai dari semak belukar, epifit, semai, pancang, tiang dan pohon dengan berbagai keragaman jenis. Keragaman jenis tersebut menjadikan areal obyek wisata ini penting sebagai wahana pendidikan lingkungan, program interpretasi lingkungan, pengamatan-observasi tumbuhan (*vegetation watching*) bagi pengunjung. Keberadaan komunitas vegetasi dan tempat tumbuhnya telah menjadi habitat dan tempat tinggal berbagai jenis fauna mulai jasad renik sampai kelompok-kelompok fauna seperti penghuni sungai, amphibia, ular, primata, burung, dan mamalia. Potensi fauna di lokasi obyek wisata alam ini belum sepenuhnya diketahui, dan perlu ada identifikasi dan inventarisasi potensi fauna di masa mendatang.

Dengan keragaman flora dan fauna hutan palungan batu memiliki potensi sebagai atraksi wisata. Selain itu, pada hutan palungan batu terdapat empat spesies bambu, yaitu bambu jajang swat (*Gigantochloa manggong Widjaja*), bambu abu (*Gigantochloa sp.*), bambu swat (*Gigantochloa sp.*), dan bambu buluh (*Schizostachyum silicatum Widjaja.*) tumbuh secara alami di kawasan hutan lindung ini. Bambu tersebut menambah nilai estetika pada atraksi wisata Hutan Palungan Batu dan merupakan salah satu potensi yang dimiliki atraksi wisata Hutan Palungan Batu.

### 4. Hidden Ravine

*Hidden ravine* atau pangkung tersembunyi terletak pada bagian utara kawasan Sungai Gelar. Pangkung ini dikatakan tersembunyi, karena dikelilingi oleh tebing yang cukup tinggi, sehingga membentuk ruang yang terkesan tertutup. Atraksi wisata *Hidden Ravine* memiliki keunikan yang berasal dari surface materialnya, yaitu tebing pada sekeliling sungai. Karakteristik lanskap yang unik merupakan dasar dalam menentukan *Hidden Ravine* sebagai atraksi wisata. Aktifitas wisata yang dapat berlangsung pada atraksi ini adalah pemandian dan berenang. Atraksi ini berpotensi sebagai tempat pemandian dan berenang karena arus air yang tidak deras.



Gambar 5. Peta Titik Atraksi

#### 4. Penutup

##### 4.1 Simpulan

Berdasarkan data penelitian yang sudah didapat dan dianalisis menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu Daya Tarik Wisata Sungai Gelar memiliki banyak potensi sebagai wisata alam baik dari sumber daya alam maupun dari aspek sosial budaya. Sumber daya alam yang berpotensi sebagai pendukung Daya Tarik Wisata Sungai Gelar menjadi wisata alam adalah lokasi geografis, iklim dan cuaca, topografi dan *landform*, *surface materials*, hidrologi, vegetasi, dan fauna. Berdasarkan potensi sumber daya alam dan sosial budaya yang dimiliki Daya Tarik Wisata Sungai Gelar berdampak pada 4A pariwisata terutama pada atraksi. Atraksi yang dapat direkomendasikan, antara lain atraksi *camping ground*, Sungai Gelar, Hutan Palunganbatu, dan *Hidden Ravine*, sekaligus merupakan solusi dari pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimiliki.

##### 4.2 Saran

Penelitian ini menghasilkan rekomendasi potensi wisata alam pada Daya Tarik Wisata Sungai Gelar

yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan Daya Tarik Wisata Sungai Gelar sebagai wisata alam kedepannya. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan perlu adanya pengelolaan yang lebih baik terkait dengan pengembangan Daya Tarik Wisata Sungai Gelar sebagai wisata alam. Penelitain ini juga bersifat studi kasus, sehingga perlu dianalisis kembali penerapannya pada lokasi lain.

#### 5. Daftar Pustaka

- BMKG. (2020). Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Wilayah III Denpasar (2020) dari PosKecamatan Jembrana.
- Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung. 2019. Desain Tapak Blok Pemanfaatan RTK-19 Petak HL-103 dan HL-104. Bali.
- Gold, Seymour M. (1980). *Recreation, Planning, and Design*. Mc Graw Hill Book Company. New York.
- Rusita. (2016). Studi Potensi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun Wiyono Di Taman Hutan Raya WanAbdul Rahman, Provinsi Lampung. *Infoteknik*, 17(1): 165-186
- Sabbarudin, L. (2012). *Agroklimatologi: Aspek-Aspek Klimatik untuk Sistem Budidaya Tanaman*. Alfaberta.Bandung.
- Silalahi, U. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Unpar Press. Bandung. 120hal.
- Zahra, A. F., Sitawati., & Suryanto, A. (2014). Evaluasi Keindahan dan Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Alun-Alun Kota Batu. Retrieved from Universitas Brawijaya, *Jurnal Produksi Tanaman*, <http://protan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/protan/article/view/140> (diakses pada 7 September 2020).